BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan alat bedah yang dipergunakan dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Pemilihan metode yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi paradigma teori hingga kepada metode yang digunakan dalam penelitian agar berjalan beriringan, yang kesemuanya itu harus sesuai pula dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Pada dasarnya dalam setiap penelitian harus dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metodde dan pendekatan tertentu. Metode penelitian menjadi penting, karena pada metode berperan sebagai pisau bedah dari suatu penelitian, dimana akan menemukan akar dari permsalahan dari suatu onjek penelitian dengan suatu cara tertentu,

Selain itu, dengan metode juga nantinya akan menemukan jawaban atau kesimpulan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada interprestasi penulis atau peneliti. Oleh karenanya, metode ini memiliki paradigma subjektif sebagaimana yang telah dijelaskan dipermulaan.

Hal ini berbeda dengan paradigma penelitian kuantitatif yang menonjolkan objektifitas penelitiannya dengan analisa statistik, data dengan sederetan angka-angka, pengolahan melalui rumus-rumus tertentu, dan hipotesis penelitian.

Oleh karena itu penelitian kualitatif harus dilakukan dengan benar-benar detail dan deskriptif. Dengan detail, peneliti dapat menggambarkan analisis penelitiannya secermat mungkin sementara dengan penulisan deskriptif, peneliti dapat melukiskan landasan dari detail analisis dan deskriptif penulisan yang rinci.

Inilah yang kemudian membuat peneliti dapat mengarahkan pembahsan interpretasi pada pembentukan argument yang tersusun kuat. Selain menekankan aspek seubjektifitas dan interpretasi.

Dalam penelitian mengenai representasi kepahlawanan dalam film *The Avengers*, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika, yaitu suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam berusaha mencapai jalan adalam dunia ini (Sobur, 2004, p.15).

Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indra manusia, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri dan bergantung pada pengenalan oleh pengenalan oleh penggunaannya sehingga bisa disebut tanda *(Fiske, 1990 : 61).* Manusia memaknai pesan, objek, atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang dianutnya *(Mulyana, 2013 : 214).*

Teori semiotika yang dipakai adalah *The Codes Of Televison* oleh John Fiske. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah *(David Williams, 1995).*

Penelitian kualitatif tentu saja bersifat empiris, hanya saja pengamatan yang dilakukan bukan berdasarkan ukuran matematis yang terlebih dulu

ditetapkan peneliti dan harus disepakati oleh pengamat lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian.

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur, yang kita gunakan untuk mendekati masalsh dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang kita lakukan untuk melakukan penelitian, sementara perpektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasanatau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa lain dan situasi lain.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2007 : 5), "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada" sedangkan semiotika, adalah studi tentang tanda, tentang bagaimana makna dibangun dalam "teks" media, atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun yang mengkomunikasikan makna (Fiske, 2004, p.282)

Pengertian semiotika secara terminologis adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

> *"Semiotika adalah studi mengenai pertandaan dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tanda, bagaimana makna dibangun dalam teks media, atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkonsumsi makna. (Fiske, 2004 : 282).*"

Pokok studi dalam teori semiotika adalah tanda atau bagaimana cara tanda-tanda itu bekerja yang dapat juga disebut semiologi. Tanda-tanda itu hanya

mengemban arti pada dirinya sendiri. Bila diterapkan pada tanda-tanda bahasa, maka huruf, kata, dan kalimat tidak memiliki arti pada dirinya sendiri.

Pembacalah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakan *(signified)* sebagai konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan, maka itulah disebut bahwa tanda-tanda hanyalah mengemban arti *(significant).*

Segala sesuatu yang memiliki sistem tanda dapat dianggap teks. John Fiske mengungkapkan dalam teorinya bahwa peristiwa yang ditayangkan dalam dunia televisi telah di-encode oleh kode-kode sosial yang terbagi dalam tiga level, yaitu :

1. *Level Reality* (Realitas). Kode sosial yang termasuk didalamnya adalah *appearance* (penampilan), *dress* (kostum), *make-up* (riasan), *environment* (lingkungan), *behavior* (kelakuan), *speech* (cara berbicara), *gesture* (gerakan), dan *expression* (ekspresi).
2. *Level Representation* (Respresentasi). Kode – kode sosial yang termasuk didalamnya adalah kode teknis, yang melingkupi *camera* (kamera), *lighting* (pencahayaan), *editing* (perevisian), *music* (musik), dan *sound* (suara). Serta kode representasi konvensional yang terdiri dari *narative* (naratif), *conflict* (konflik), *character* (karakter), *action* (aksi), *dialogue* (percakapan), *setting* (layar), dan *casting* (pemilihan pemain).
3. *Level Ideology* (Ideologi). Kode sosial yang termasuk didalamnya adalah *individualism* (individualisme), *feminism* (feminisme), *ras* (ras), *class* (kelas), *materialism* (materialisme), *capitalism* (kapitalisme), dan lain – lain (John Fiske, 1987 : 5).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian meninjau dari tujuan utamanya untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan *(Sugiyono, 2009 : 224).* Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka Serta studi lapangan.

3.2.1 Studi Pustaka

Mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, internet, karya ilmiah, tesis serta informasi lainnya tentang analisis semiotik, film, dan informasi seputar media film. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai analisa pada sebuah wacana media film.

3.2.2 Studi Lapangan

Pada studi lapangan, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan :

1. Studi Dokumentasi

   Mengamati film *The Avengers* dan juga mengikuti jalan cerita dengan teliti. Data yang diperoleh, level realitas, level representasi, dan ideologi yang terkandung dalam film akan diamati dengan cara mengidentifikasikan melalui potongan scene yang digabung atau disebut sequence. Hal ini guna memperoleh data primer melalui studi dokumentasi, film terlebih dahulu akan dipisahkan sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti.

Makna yang diperoleh melalui identifikasi level realitas, yaitu *appearance* (penampilan), *dress* (kostum), *make-up* (riasan), *environment* (lingkungan), *behavior* (kelakuan), *speech* (cara berbicara), *gesture* (gerakan), dan *expression* (ekspresi) dalam sequence.

Yang kemudian direpresentasikan oleh kamera, *lighting* (tata cahaya), editing, musik, sound. Setelah memperoleh realitas yang telah diperpresentasikan yang terdapat dalam sequence, kemudian Disusun kedalam hubungan dan diterima secara sosial oleh *ideological codes* (kode-kode ideologi).

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

   Pedoman observasi yang digunakan peneliti yaitu berisi kegiatan "*nonton film bareng"* dan diskusi bersama membahas isi dari film tersebut baik dari pesannya maupun teknik pengambilan gambar dan audionya.

3.3 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik keabsahan dari Moleong atau yang biasa disebut teknik pemeriksaan. Dari beberapa kriteria dalam teknik pemeriksaan

Moleong di peneliti akan mengambil beberapa teknik untuk menguji keabsahan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Ketekunan Pengamatan

   Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

2. Pengecekan Melalui Diskusi

   Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti sekaligus sebagai upaya untuk mengkaji keabsahan penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analistis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik – titik kekeliruan interpretasi dengan klasifikasi penafsiran dari pihak lain.

3.4 Teknik Analisa Data

Bogdan dan Taylor, dalam Moleong (2007:248) menyebutkan bahwa “analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang

lain". Teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif. Untuk mengetahui kedalaman makna dari suatu tanda

Diperlukan analisis paradigmatik untuk membedah lebih lanjut kode-kode tersembunyi di balik berbagai macam tanda. Peristiwa yang ditayangkan telah di *encoding* oleh kode-kode sosial yang terkonstruksi dalam beberapa level, yaitu: 1) Realitas 2) Representasi 3) Ideologi, pada objek dan subjek penlitian.

Sementara untuk penarikan kategori yang akan di pilih sebagai objek dan subjek penelitian, peneliti menggunakan Fungsi narasi Propp yang dikelompokkan oleh Fiske menjadi enam bagian, yaitu *preparation* (persiapan), *complication* (komplikasi), *transference* (pemindahan), *struggle* (perjuangan), *return* (kembalinya), serta *recognition* (pengakuan).

Preparation merupakan tahap pembentuk cerita dalam film dengan memperkenalkan para tokoh serta situasi awal dari permasalahan yang terjadi dalam film. *Complication* merupakan tahap yang menunjukkan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh para tokoh dalam film. *Transference* dimaknai sebagai tahap perjalanan para tokoh dalam melaksanakan misinya. *Struggle* merupakan tahap perjuangan tokoh utama dalam melawan kejahatan.

Selanjutnya adalah *return* yang dimaknai sebagai tahap kembalinya tokoh utama dari misi yang ia jalankan. Tahap terakhir adalah recognition yang dimaknai sebagai tahap penyelesaian dari masalah (Fiske 1987:135-136).

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian berada di Kota Bandung, Jawa Barat.

3.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan secara bertahap yakni selama 6 bulan yakni terhitung dari bulan Febuari 2015 sampai dengan bulan Juli 2015. Waktu penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penelitian.

Tabel 3.1

Jadwal Waktu Dan Penelitian

No.	Kegiatan	Februari 2015				Maret 2015				April 2015				Mei 2015				Juni 2015				Juli 2015				Agustus 2015			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan BAB I																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan BAB II																												
	Bimbingan																												
4	Penulisan BAB III																												
	Bimbingan																												
5	Seminar UP																												
6	Pengumpulan Data																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan BAB																												
10	Sidang Skripsi																												

Sumber : Peneliti, 2015